

**TRADISI MA'PATONDOKAN SEBAGAI MODEL
REKONSILIASI DI LEMBANG POTON
KECAMATAN BONGGAKARADENG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teologi dan sosiologi Kristen
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)**

**MELAN SABO
2320218742**

**Program Studi Misiologi
FAKULTAS TEOLOGI DAN SOSIOLOGI KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Tradisi *Ma'patondokan* sebagai Model Rekonsiliasi di
Lembang Poton Kecamatan Bonggakaradeng

Disusun Oleh :

Nama : Melan Sabo

NIRM : 2320218742

Program Studi : Misiologi

Fakultas : Teologi dan Sosiologi Kristen

Setelah dikonsultasikan, dikoreksi, dan diperbaiki berdasarkan arahan dosen pembimbing, maka skripsi tersebut disetujui untuk dipertahankan pada saat ujian skripsi yang diselenggarakan oleh Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Tana Toraja, 12 Juli 2025

Dosen Pembimbing

Pembimbing I,



Ivan Sampe Buntu, M.Hum.
NIDN. 2016117704

Pembimbing II,



Gayus Darius, M.Th.
NIDN. 2229079701

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Tradisi *Ma'patondokan* sebagai Model Rekonsiliasi di
Lembang Poton Kecamatan Bonggakaradeng

Disusun oleh :

Nama : Melan Sabo
NIRM : 2320218742
Program Studi : Misiologi
Fakultas : Teologi dan Sosiologi Kristen

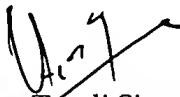
Dibimbing oleh :

I. Ivan Sampe Buntu, M.Hum.
II. Gayus Darius, M.Th.

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada ujian sarjana (S-1)
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja tanggal 17 Juli 2025 dan
diyudisium tanggal 12 Agustus 2025.

Dewan Penguji

Penguji Utama,



Andarias Tandi Sitammu, M.Th.
NIDN. 2222056901

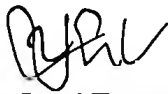
Penguji Pendamping,



Ones Kristiani Rapa', S.Th., M.Si.
NIDN. 2206089401

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,



Dr. Yohanis Luni Tumanan, M.Th.
NIDN. 2003037504

Sekretaris,



Merlin Brenda Angeline Lumintang, M.Th.
NIDN. 2216059001

Mengetahui

Dekan,



Andarias Tandi Sitammu, M.Th.
NIDN. 2222056901

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melan Sabo
NIRM : 2320218742
Fakultas : Teologi dan Sosiologi Kristen
Program Studi : Misiologi
Judul Skripsi : Tradisi *Ma'patondokan* sebagai Model Rekonsiliasi
di Lembang Poton Kecamatan Bonggakaradeng

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi tersebut merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang dengan jelas disebutkan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil saduran atau jiplakan dari karya orang lain, maka pihak kampus IAKN Toraja melalui rektor, berhak untuk mencabut gelar dan ijazah yang telah diberikan kepada saya.

Tana Toraja, 20 Agustus 2025
Yang Membuat Pernyataan



Melan Sabo
NIRM. 2320218742

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melan sabo
NIRM : 2320218742
Fakultas/Program Studi : Teologi dan Sosiologi Kristen / Teologi
Kristen

Dengan ini menyetujui untuk membarikan izin kepada pihak IAKN Toraja yaitu **Hak Bebas Royalti Non-Eklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)** atas karya ilmiah skripsi yang berjudul:

Tradisi *Ma'patondokan* sebagai Model Rekonsiliasi di Lembang Poton Kecamatan Bonggakaradeng

Dengan ini pihak IAKN Toraja berhak menyimpan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikan sebagian dari skripsi ini (Bab 1 dan Bab 5) pada repository Perguruan Tinggi untuk kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama sebagai penulis skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tana Toraja, 21 Agustus 2025
Yang Membuat Pernyataan



Melan Sabo
NIRM. 2320218742

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur, kepada Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa memberikan kekuatan, hikmat, dan kasih dalam setiap langkah perjalanan studi hingga terselesaikannya tugas akhir ini. Karya ini penulis dedikasikan secara khusus kepada: Ayahanda tercinta, Bapak Andarias Sumule dan Ibunda tersayang, Ibu Agustina Sombo, atas segala doa, cinta kasih, dan pengorbanan yang tak terhingga. Kepada kakak Irvan, Agung Papa, S.Kom., Nona Imba', SE. Dan kepada adik Melki Sapan juga Arip Karussia', yang selalu menjadi sumber semangat, inspirasi, dan motivasi dalam setiap proses yang dijalani. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan moril dan spiritual. Para dosen, staf, serta seluruh civitas akademika Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan selama masa studi. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa dalam berbagai bentuk. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat. Terima kasih atas segala kebaikan dan kasih yang telah diberikan. Tuhan memberkati.

MOTTO

“Sebab Tuhan, Dia sendiri akan berjalan di depanmu, Dia sendiri akan menyertai engkau, Dia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau; janganlah takut dan janganlah patah hati.”

(Ulangan 31:8).

ABSTRAK

MELAN SABO (2320218742). “Tradisi Ma’patondokan Sebagai Model Rekonsiliasi di Lembang Poton Kecamatan Bonggakaradeng” (dibimbing oleh Ivan Sampe Buntu, M.Hum dan Gayus Darius, M.Th)

Konflik sosial yang sering terjadi di masyarakat heterogen menuntut adanya mekanisme rekonsiliasi yang efektif untuk memulihkan hubungan dan menjaga keharmonisan sosial. Di Lembang Poton, Kecamatan Bonggakaradeng, tradisi Ma’patondokan masih dipertahankan sebagai sarana kebersamaan dan gotong royong yang melampaui perbedaan agama, dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tradisi ma’patondokan sebagai model rekonsiliasi sosial dengan menggunakan pendekatan model antropologis Stephen Bevans. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi ma’patondokan menghidupi nilai-nilai kristiani seperti pengampunan, kerendahan hati, kasih, dan pemulihan hubungan secara nyata dalam praktik sosial budaya masyarakat. Tradisi ini memfasilitasi pertemuan dan dialog antar pihak yang berselisih, memperkuat solidaritas, serta membangun mekanisme sosial penyelesaian konflik yang efektif melalui peran mediator tokoh adat. Nilai-nilai budaya lokal seperti persatuan, gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab sosial menjadi modal utama dalam menciptakan rekonsiliasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, ma’patondokan dapat dijadikan model rekonsiliasi yang menggabungkan aspek spiritual, sosial, dan budaya secara harmonis, serta relevan untuk membangun perdamaian dan keharmonisan masyarakat di tengah keberagaman.

Kata kunci: Ma’patondokan, rekonsiliasi, teologi kontekstual, model antropologis, budaya lokal, Lembang Poton.

ABSTRACT

MELAN SABO (2320218742). *“The Ma’patondokan Tradition as a Model of Reconciliation in Lembang Poton, Bonggakaradeng District”* (supervised by Ivan Sampe Buntu, M.Hum and Gayus Darius, M.Th).

Frequent social conflicts in heterogeneous communities demand an effective reconciliation mechanism to restore relationships and maintain social harmony. In Lembang Poton, Bonggakaradeng District, the Ma’patondokan tradition is still maintained as a means of togetherness and mutual cooperation that transcends religious and social differences. This study aims to analyze the ma’patondokan tradition as a model of social reconciliation using Stephen Bevans’ anthropological model approach. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and literature studies. The results show that the ma’patondokan tradition embodies Christian values such as forgiveness, humility, love, and restoration of relationships in real terms in the socio-cultural practices of the community. This tradition facilitates meetings and dialogues between disputing parties, strengthens solidarity, and builds effective social mechanisms for conflict resolution through the mediator role of traditional leaders. Local cultural values such as unity, mutual cooperation, tolerance, and social responsibility are the main capital in creating sustainable reconciliation. Thus, ma’patondokan can be used as a model of reconciliation that harmoniously combines spiritual, social, and cultural aspects and is relevant for building peace and harmony in a diverse society.

Keywords: *Ma’patondokan, reconciliation, contextual theology, anthropological model, local culture, Lembang Poton.*